

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini sangat pesat. Perkembangan ini menuntut setiap individu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tinggi agar dapat bersaing dengan individu lain. Untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan tersebut harus dimulai sejak dini. Pendidikan memiliki peran yang penting untuk menghasilkan individu yang cerdas dan terampil. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Makna manusia yang berkualitas adalah manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pencapaian visi pendidikan di Indonesia harus didukung oleh kurikulum salah satu diantaranya adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan, karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan (Kemendikbud, 2013). Selain itu, guru memiliki peran penting sebagai pendidik dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan

pelajaran melalui suatu proses belajar. Guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai pada tujuan yang diharapkan yaitu harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Saat ini proses pembelajaran peserta didik hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Kearsipan terlihat kurang aktif. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru (*teachercentered*), dan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif saat mengajar. Pada proses pembelajaran, guru seringkali lebih menekankan hafalan daripada pemahaman terhadap materi pembelajaran. Hal ini tentunya dapat membebani siswa dan menimbulkan verbalisme.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan berjalur formal sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pada bidang keahliannya serta dapat dikembangkan dan siap memasuki dunia kerja. Program mata pelajaran di SMK pada prinsipnya terdiri dari tiga kelompok program mata pelajaran yaitu mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. SMK harus mampu melaksanakan pembelajaran secara maksimal, tetapi fakta di lapangan menunjukkan, tidak semua SMK mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan maksimal.

Mata Pelajaran Kearsipan merupakan mata pelajaran yang wajib dalam jurusan Administrasi Perkantoran. Selama kegiatan observasi di SMK Swasta Jambi penulis melihat sendiri kesulitan yang terjadi. Dimana mata pelajaran ini

membuat siswa lebih banyak menulis dan mendengarkan penjelasan dari guru yang membuat siswa jenuh dan bosan.

Observasi yang didapat pun banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa bosan akan pembelajaran yang berlangsung yang menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak optimal. Siswa cenderung pasif dan hanya mengingat penjelasan dari guru. Siswa kebingungan saat dihadapkan permasalahan yang terjadi saat ini secara langsung. Kurang maksimalnya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah karena pemilihan model pembelajaran yang kurang inovatif, dan kreativitas siswa yang kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diperoleh hasil bahwa hasil belajar yang masih rendah ditandai dengan banyaknya siswa yang nilainya tidak mencapai batas KKM. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang mendukung agar terjadi peningkatan hasil belajar.

**Table 1.1**

**Persentase Ketuntasan Pelajaran Kearsipan  
Kelas X SMK Swasta Jambi Medan  
Semester Genap TP. 2018/2019**

Kelas	KKM	Persentase siswa yang tuntas	Persentase Siswa yang tidak tuntas	Jumlah
X OTKP 1	75	(12) 32,43 %	(25) 67,57 %	100 %
X OTKP 2	75	(10) 26,32 %	(28) 73,68 %	100 %
<b>Rata-rata</b>		<b>(22) 29,33 %</b>	<b>(53) 70,76 %</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : SMK Swasta Jambi Medan*

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah siswa yang lulus masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang mendukung. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa mudah menerima pelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran IOC (*Inside-Outside Circle*).

Penggunaan model kooperatif strategi *Inside-Outside Circle* pada hakekatnya merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk peserta didik agar bekerja berkelompok dalam suasana gotong royong untuk saling berbagi informasi serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran kooperatif melalui strategi *Inside-Outside Circle* siswa akan memiliki variasi dalam pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk belajar secara individu maupun kelompok. Tujuan pembelajaran strategi *Inside Outside Circle* adalah memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat menumbuh kembangkan keaktifan anak untuk belajar.

Disamping kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, guru juga harus menerapkan model pembelajaran yang dapat mengasah intelektual siswa melalui pemecahan masalah. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran LAPS (*Logan Avenue Problem Solving*) Heuristik.

Model pembelajaran *LAPS Heuristic* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berlandaskan paradigma konstruktivistik. Kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran *LAPS Heuristic* cenderung berpusat pada siswa (*student centered*), dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, yaitu bermula dari mengetahui tentang apa masalahnya, adakah alternatifnya, apakah bermanfaat, apakah solusinya, dan bagaimana sebaiknya mengerjakannya.

Dengan kata lain, siswa membangun pengetahuannya sendiri tentang prosedur-prosedur yang ada dalam pembelajaran Kearsipan, mengetahui alternatif-alternatif pemecahannya, serta bisa menggunakan alternatif yang sebaiknya digunakan. Dengan demikian siswa akan lebih memahami apa yang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong melakukan penelitian untuk melihat apakah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan kedua model pembelajaran tersebut. Adapun judul penelitian yang diangkat yaitu **“Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *LAPS-Heuristik* dan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan TP. 2019/2020”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional

2. Pembelajaran hanya berpusat pada guru
3. Siswa kurang aktif dan pembelajaran terkesan membosankan
4. Hasil belajar siswa yang rendah

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini agar lebih terarah maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka penulis hanya membatasi masalah pada : "Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Dibelajarkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *LAPS-Heuristik* dan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan TP. 2019/2020".

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu : "Apakah ada perbedaan hasil siswa yang diajarkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *LAPS-Heuristik* dan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan TP. 2019/2020".

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : "Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil siswa yang diajarkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *LAPS-Heuristik* dan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan TP. 2019/2020".

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sebagai bahan masukan bagi penelitian sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dan *LAPS Heuristik*.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak seolah pada umumnya dan bagi guru mata pelajaran Kearsipan pada khususnya dalam membandingkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran IOC dan *LAPS Heuristik*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
4. Untuk peneliti selajutnya bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian pada masalah yang sama ditempat yang berbeda.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY